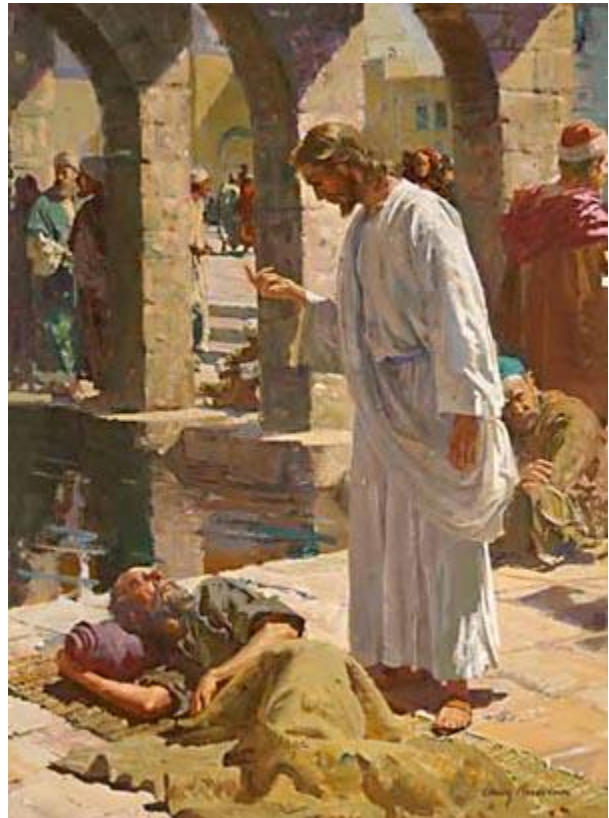


# *Steps to Christ*

**Step six** is to know that God will fulfill His promises to you. Accept them as truth in spite of how you feel, and act on that belief. **Chapter 6: Faith and Acceptance. Langkah enam adalah mengetahui bahwa Tuhan akan memenuhi janji-janji-Nya kepada Anda. Terimalah itu sebagai kebenaran terlepas dari apa yang Anda rasakan, dan bertindak berdasarkan keyakinan itu. Bab 6: Iman dan Penerimaan.**

## **Chapter 6: Faith and Acceptance Bab 6—Iman Dan Penerimaan**

As your conscience has been quickened by the Holy Spirit, you have seen something of the evil of sin, of its power, its guilt, its woe; and you look upon it with abhorrence. You feel that sin has separated you from God, that you are in bondage to the power of evil. The more you struggle to escape, the more you realize your helplessness. Your motives are impure; your heart is unclean. You see that your life has been filled with selfishness and sin. You long to be forgiven, to be cleansed, to be set free. Harmony with God, likeness to Him—what can you do to obtain it? **JIKA hatinuranimu sudah digerakkan oleh Roh Kudus, engkau telah melihat sesuatu dari hal jahatnya dosa itu, tentang kuasanya, kesalahan-kesalahan itu, dan celaknya; maka engkau akan melihat dosa itu dengan kebencian. Engkau merasakan bahwa dosa itu telah memisahkan engkau dari Tuhan, bahwa engkau berada di dalam kungkungan kuasa jahat. Semakin berusaha berjuang melepaskan diri daripadanya, semakin engkau sadari kelemahanmu. Motifmu tidak suci, hatimu kotor. Engkau lihat bahwa kehidupanmu telah dipenuhi dengan dosa dan rasa mementingkan diri sendiri. Engkau rindu diampuni, dibersihkan, dan dilepaskan. Rukun dengan Allah, menjadi seperti Dia — apakah yang dapat engkau lakukan untuk memperolehnya?**



**Jesus bade the paralytic, "Rise, . . . and walk." The sick man might have said, "Lord, if Thou wilt make me whole, I will obey Thy word." But, no, he believed Christ's word, believed that he was made whole, and he made the effort at once; he willed to walk, and he did walk.**

It is peace that you need—Heaven's forgiveness and peace and love in the soul. Money cannot buy it, intellect cannot procure it, wisdom cannot attain to it; you can never hope, by your own efforts, to secure it. But God offers it to you as a gift, "without money and without price." Isaiah 55:1. It is yours if you will but reach out your hand and grasp it. The Lord says, "Though your sins be as scarlet, they shall be as white as snow; though they be red like crimson, they shall be as wool." Isaiah 1:18. "A new heart also will I give you, and a new spirit will I put within you." Ezekiel 36:26. **Yang engkau perlukan ialah damai — Keampunan dari sorga dan damai serta kasih di dalam jiwa. Uang tidak dapat membelinya, intelek juga tidak dapat memperolehnya, kebijaksanaan tidak dapat mencapainya; engkau tidak akan pernah memperolehnya dengan usaha-usahamu sendiri. Tetapi Tuhan Allah memberikan kepadamu sebagai satu pemberian, "dan kamu yang tiada beruang, marilah." Yesaya 55:1. Engkau akan memilikinya hanya dengan mengulurkan tanganmu dan menerimanya. Tuhan berkata: "Jikalau segala dosamu bagaikan warna kirmizi sekalipun, niscaya ia itu akan menjadi putih seperti salju; jikalau ia itu merah padma sekalipun, niscaya ia itu akan menjadi putih seperti bulu kambing domba." Yesaya 1; 18. "Dan Aku akan mengaruniakan kepadamu hati yang baharu, dan roh yang baharupun akan kukarunia- kan di dalam batinmu." Yeheskiel 36:26.**

You have confessed your sins, and in heart put them away. You have resolved to give yourself to God. Now go to Him, and ask that He will wash away your sins and give you a new heart. Then [p. 50] believe that He does this *because He has promised*. This is the lesson which Jesus taught while He was on earth, that the gift which God promises us, we must believe we do receive, and it is ours. Jesus healed the people of their diseases when they had faith in His power; He helped them in the things which they could see, thus inspiring them with confidence in Him concerning things which they could not see—leading them to believe in His power to forgive sins. This He plainly stated in the healing of the man sick with palsy: "*That ye may know that the Son of man hath power on earth to forgive sins,* (then saith He to the sick of the palsy,) Arise, take up thy bed, and go unto thine house." Matthew 9:6. So also John the evangelist says, speaking of the miracles of Christ, "These are written, that ye might believe that Jesus is the Christ, the Son of God; and that believing ye might have life through His name." John 20:31. **Engkau sudah mengakui dosa-dosamu dan membuangkannya jauh- jauh dari dalam hatimu. Engkau telah bertekad memasrahkan dirimu sendiri kepada Allah. Sekarang pergilah padaNya dan pinta supaya Dia mau membasuh semua dosa-dosamu serta memberi hati yang baru bagimu. Dan yakin bahwa Dia melakukan ini karena Dia telah menjanjikannya. Inilah pelajaran yang telah diajarkan Yesus ketika Dia masih berada di atas dunia ini, bahwa pemberian yang dijanjikan Allah kepada kita, haruslah kita percayai betul- betul kita terima, maka itupun menjadi milik kita. Yesus menyembuhkan penyakit-penyakit orang-banyak apabila mereka mempunyai iman di dalam kuasaNya, dibantuNya mereka di dalam perkara-perkara yang dapat dilihat mereka, dengan demikian memberi inspirasi kepada mereka yakin di dalam Dia sehubungan dengan perkara-perkara yang tidak dapat dilihat mereka — menuntun mereka supaya percaya di dalam kuasaNya mengampuni dosa-dosa. Hal ini sangat jelas dikatakanNya waktu menyembuhkan orang yang sakit lumpuh: "Tetapi supaya kamu mengetahui bahwa Anak-manusia di dalam dunia ini berkuasa akan mengampuni dosa (maka katanya kepada orang yang sakit tepok itu:) "Bangunlah engkau, angkat tempat tidurmu, pulanglah keru- mahmu. "Matius 9:6. Oleh karena itulah Yahya pengabar injil itu berkata, mengenai mujizat-mujizat yang diperbuat Yesus, "Sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yakin, bahwa Yesus itulah Kristus, yaitu Anak Allah, dan supaya kamu yangyakin itu beroleh hidup dengan namaNya." Yah. 20:31.**

From the simple Bible account of how Jesus healed the sick, we may learn something about how to believe in Him for the forgiveness of sins. Let us turn to the story of the paralytic at Bethesda. The poor sufferer was helpless; he had not used his limbs for thirty-eight years. Yet Jesus bade him, "Rise, take up thy bed, and walk." The sick man might have said, "Lord, if Thou wilt make me whole, I will obey Thy word." But, no, he believed Christ's word, believed that he was made whole, and he made the effort at once; he *willed* to walk, and he did walk. He acted on the word of Christ, and God gave the power. He was made whole. **Dari cerita Alkitab yang sederhana bagaimana Yesus telah menyembuhkan orang sakit, kita dapat mempelajari bagaimana percaya di dalam Dia supaya mendapat keampunan dosa-dosa. Marilah kita mengenang kisah orang yang sakit lumpuh yang di Betesda. Penderita yang hina itu tiada daya sama sekali, dia tidak dapat menggunakan kakinya selama tiga puluh tahun. Namun demikian Yesus menyuruh dia: "Bangkitlah engkau berdiri, angkatlah tikarmu dan berjalanlah." "Mungkin orang yang sakit itu berkata: "Tuhan, jika Tuhan menyembuhkan saya, maka saya akan menurut FirmanMu." "Tetapi bukan demikian, dia percaya dalam Sabda Tuhan Yesus, percaya bahwa dia telah disembuhkan, dan dia berusaha, dia mau berjalan, dan dia berjalan. Dia melakukannya sesuai dengan firman Kristus, dan Tuhan memberi kuasa. Dia disembuhkan.**

In like manner you are a sinner. You cannot atone for your past sins; you cannot change your heart and make yourself holy. But God promises to do all this for you through Christ. You *believe* that promise. You confess your sins and give yourself to God. You *will* to serve Him. Just as surely as you do this, God will fulfill His word to you. If you believe the promise,—believe that you are forgiven and cleansed,—God supplies the fact; you are made whole, just as Christ gave the paralytic power to walk when the man believed that he was healed. It *is* so if you believe it. **Demikian juga engkau seorang yang berdosa. Engkau tidak dapat menghapuskan dosa-dosa masa lalumu, engkau tidak dapat mengubah hatimu dan menyucikan dirimu sendiri. Tetapi Allah berjanji melakukan semua ini bagimu melalui Kristus. Engkau mempercayai janji itu. Engkau mengakui dosa-dosamu serta menyerahkan dirimu sendiri kepada Allah. Engkau mau melayani Dia. Hanyalah dengan melakukan hal seperti ini Allah dapat memenuhi firmanNya padamu. Jika engkau percaya pada janji itu — percaya bahwa engkau sudah diampuni dan disucikan — Allah mengwujudkannya, engkau akan disempurnakan sebagaimana Kristus telah memberi kuasa berjalan bagi orang yang lumpuh ketika dia percaya bahwa dia sudah disembuhkan. Demikianlah adanya jika engkau mempercayainya.**

Do not wait to *feel* that you are made whole, but say, "I believe it; it *is* so, not because I feel it, but because God has promised." **Jangan tunggu merasa dirimu sudah sempurna, tetapi katakanlah: "Saya mempercayainya, demikianlah adanya, bukan karena saya merasa demikian, tetapi karena Allah telah menjanjikannya."**

Jesus says, "What things soever ye desire, when ye pray, believe that ye receive them, and ye shall have them." Mark 11:24. There is a condition to this promise—that we pray according to the will of God. But it is the will of God to cleanse us from sin, to make us His children, and to enable us to live a holy life. So we may ask for these blessings, and believe that we receive them, and thank God that we *have* received them. It is our privilege to go to Jesus and be cleansed, and to stand before the law without shame or remorse. "There is therefore now no condemnation to them which are in Christ Jesus, who walk not after the flesh, but after the Spirit." Romans 8:1. **Kata Yesus: "Barang apa yang kamu pohonkan dan pinta, jikalau kamu yakin seolah-olah sudah**

kamu terima, niscaya kamu akan beroleh.” Markus 11:24. Ada syarat atas janji ini — supaya kita dapat mendoa sesuai dengan kehendak Allah. Bahkan kehendak Allah ialah membersihkan kita dari dosa, membuat kita menjadi anak-anakNya, serta menyanggupkan kita supaya mendapat satu kehidupan yang suci. Oleh karena itu kita harus memohon berkat-berkat ini serta percaya bahwa kita menerimanya, lalu mengucapkan syukur kepada Tuhan karena kita telah menerimanya. Kita mempunyai hak datang kepada Kristus supaya disucikan, dan berdiri dihadapan hukum tanpa rasa malu atau sesal. “Maka oleh sebab itu sekarang tiadalah lagi hukuman ke atas orang yang di dalam Kristus Yesus, karena hukum Roh yang mengaruniakan hidup di dalam Kristus Yesus sudah memerdekakan aku daripada hukum dosa dan maut itu.”Rum 8:1, 2.

Henceforth you are not your own; you are bought with a price. "Ye were not redeemed with corruptible things, as silver and gold;... but with the precious blood of Christ, as of a lamb without blemish and [p. 52] without spot." 1 Peter 1:18, 19. Through this simple act of believing God, the Holy Spirit has begotten a new life in your heart. You are as a child born into the family of God, and He loves you as He loves His Son. Mulai saat itu engkau bukan lagi milikmu sendiri, engkau telah dibeli dengan harga tunai. “Bahwa kamu sudah ditebus daripada kehidupanmu yang sia-sia . . . bukan dengan barang yang akan binasa, seumpama dengan perak atau mas, melainkan dengan darah yang mulia, yang seperti darah anak domba yang tiada bercela dan tiada bercacat, yaitu darah Kristus.” 1 Pet. 1:18, 19. Dengan mempercayai Allah secara sesederhana ini, Roh Kudus telah melahirkan satu hidup baru di dalam hatimu. Sebagai seorang kanak-kanak engkau lahir di dalam keluarga Allah, dan Dia mengasihi engkau sebagaimana Dia mengasihi AnakNya.

Now that you have given yourself to Jesus, do not draw back, do not take yourself away from Him, but day by day say, "I am Christ's; I have given myself to Him;" and ask Him to give you His Spirit and keep you by His grace. As it is by giving yourself to God, and believing Him, that you become His child, so you are to live in Him. The apostle says, "As ye have therefore received Christ Jesus the Lord, so walk ye in Him." Colossians 2:6. Sekarang setelah engkau menyerahkan dirimu sendiri kepada Tuhan Yesus, janganlah undur, janganlah menjauh daripadanya, dari hari demi hari berkata: “Akulah milik Kristus, telah kuserahkan diriku-sendiri padanya ”serta memohon padanya supaya memberi Roh Kudus padamu serta memelihara engkau dengan karuniaNya. Dengan menyerahkan dirimu kepada Allah, percaya di dalam Dia, engkau menjadi anakNya, oleh karena itu engkau sepatutnya hidup di dalam Dia. Seorang rasul berkata: “Sedang kamu sudah mengaku Kristus Yesus, Tuhan itu, maka berjalanlah menurut Dia.”Kolose 2:6.

Some seem to feel that they must be on probation, and must prove to the Lord that they are reformed, before they can claim His blessing. But they may claim the blessing of God even now. They must have His grace, the Spirit of Christ, to help their infirmities, or they cannot resist evil. Jesus loves to have us come to Him just as we are, sinful, helpless, dependent. We may come with all our weakness, our folly, our sinfulness, and fall at His feet in penitence. It is His glory to encircle us in the arms of His love and to bind up our wounds, to cleanse us from all impurity. Ada beberapa orang yang merasa bahwa mereka haruslah lebih dahu- lu dicoba, dan harus membuktikan kepada Tuhan Allah bahwa mereka sudah dibaharui, sebelum mereka dapat menuntut berkatNya. Tetapi sekarang juga mereka dapat menuntut berkat Tuhan. Mereka harus mempunyai anugerah- Nya, Roh Kristus, untuk membantu kekurangan mereka itu, atau mereka



sa- ma-sekali tidak dapat melawan kejahatan. Yesus suka kita datang padaNya sebagaimana adanya kita, dalam keadaan berdosa, tiada daya, dan hanya bergantung padaNya. Kita dapat datang padaNya dengan segala kelemahan kita, kebodohan kita, kita yang penuh dosa, dan menyembah di kakiNya dengan pertobatan. Adalah mulia bagiNya mengelilingi kita di dalam lengan kasihNya serta membebat luka-luka kita, membasuhkan kita dari segala kenajisan.

Here is where thousands fail; they do not believe that Jesus pardons them personally, individually. They do not take God at His word. It is the privilege of all who comply with the conditions to know for themselves that pardon is freely extended for every sin. Put away the suspicion that God's promises are not meant for you. They are for every [p. 53] repentant transgressor. Strength and grace have been provided through Christ to be brought by ministering angels to every believing soul. None are so sinful that they cannot find strength, purity, and righteousness in Jesus, who died for them. He is waiting to strip them of their garments stained and polluted with sin, and to put upon them the white robes of righteousness; He bids them live and not die. Disinilah ribuan orang gagal: mereka tidak percaya bahwa Yesus mengampuni mereka secara pribadi, perseorangan. Mereka tidak percaya firman Allah. Adalah merupakan kehormatan bagi semua orang yang menurut syarat-syarat itu mengetahui bagi diri mereka sendiri bahwa keampunan diberikan atas tiap-tiap dosa. Buangkanlah kecurigaan bahwa janji-janji Allah itu bukanlah untukmu. Janji-janji itu diberikan kepada setiap orang yang berdosa lalu bertobat. Kekuatan dan anugerah yang diadakan melalui Kristus akan di- hantarkan oleh malaikat-malaikat yang bertugas mengerjakannya bagi tiap-tiap jiwa yang percaya. Tiada orang yang begitu berdosa yang tidak akan mendapat kekuatan, kesucian dan kebenaran di dalam Yesus, yang telah mati bagi mereka. Yesus menanti hendak menanggalkan jubah mereka yang dinodai dosa lalu menukarkannya dengan jubah kebenaran yang putih; dipintaNya merek hidup bukannya mati.

God does not deal with us as finite men deal with one another. His thoughts are thoughts of mercy, love, and tenderest compassion. He says, "Let the wicked forsake his way, and the unrighteous man his thoughts: and let him return unto the Lord, and He will have mercy upon him; and to our God, for He will abundantly pardon." "I have blotted out, as a thick cloud, thy transgressions, and, as a cloud, thy sins." Isaiah 55:7; 44:22. Allah tidak memperlakukan kita sama seperti manusia fana memperlakukan sesamanya. FikiranNya adalah fikiran kemurahan, kasih, dan kasih penuh belas-kasihan. KataNya: "Hendaklah orang fasik itu meninggalkan jalannya dan orang jahat itu kepikirannya, dan hendaklah ia bertobat kepada Tuhan, maka dikasihankan Tuhan akan dia kelak, dan kepada Allah kita, karena Iapun mengampuni dengan limpahnya." "Bahwa Aku menghapuskan segala kesalahanmu seperti awan dan segala dosamupun seperti kabut; hendaklah engkau kembali kepadaku, karena Akulah Penebusmu! " Yes. 55:7; 44:22.

"I have no pleasure in the death of him that dieth, saith the Lord God: wherefore turn yourselves, and live ye." Ezekiel 18:32. Satan is ready to steal away the blessed assurances of God. He desires to take every glimmer of hope and every ray of light from the soul; but you must not permit him to do this. Do not give ear to the tempter, but say, "Jesus has died that I might live. He loves me, and wills not that I should perish. I have a compassionate heavenly Father; and although I have abused His love, though the blessings He has given me have been squandered, I will arise, and go to my Father, and say, 'I have sinned against heaven, and before Thee, and am

no more worthy to be called Thy son: make me as one of Thy hired servants.'" The parable tells you how [p. 54] the wanderer will be received: "When he was yet a great way off, his father saw him, and had compassion, and ran, and fell on his neck, and kissed him." Luke 15:18-20.

“Bahwa sesungguhnya tiada Aku suka akan kematian orang yang mati itu, demikianlah firman Tuhan Hua; sebab itu bertobatlah kamu dan hidup- lah! ” Yehezkiel 18:32. Setan selalu siap-sedia melarikan berkat janji-janji Allah. Dia ingin mencabut setiap percikan pengharapan dan setiap sinar terang dari dalam jiwa; tetapi janganlah ijinkan dia melakukan hal seperti ini. Janganlah mendengar-dengar sipenggoda, tetapi katakanlah seperti berikut: “Yesus sudah mati supaya saya bisa hidup. Dia mengasihi saya, dan tidak ingin melihat saya binasa. Saya mempunyai Bapa di surga yang penuh belas-kasih; dan walaupun kasihNya telah saya sia-siakan; walaupun berkat-berkatNya yang telah diberikan padaku saya boroskan, saya akan bangun dan menghadap Bapaku seraya berseru: “Saya telah berbuat dosa terhadap sorga dan bapa; tiada lagi sahaya berlayak disebut anak bapa; jadikanlah sahaya seperti seorang dari antara orang gaji bapa.” Perumpamaan itu menceritakan padamu bahwa orang yang telah sesat itupun diterima: “Tetapi sedang ia lagi jauh, bapanya sudah nampak dia, lalu jatuhlah kasihannya, serta berlarilah bapanya memeluk lehernya sambil mencium dia.”Lukas 15:18—20.

But even this parable, tender and touching as it is, comes short of expressing the infinite compassion of the heavenly Father. The Lord declares by His prophet, "I have loved thee with an everlasting love: *therefore with loving-kindness have I drawn thee.*" Jeremiah 31:3. While the sinner is yet far from the Father's house, wasting his substance in a strange country, the Father's heart is yearning over him; and every longing awakened in the soul to return to God is but the tender pleading of His Spirit, wooing, entreating, drawing the wanderer to his Father's heart of love. **Sekalipun perumpamaan ini mengandung belas-kasih yang pilu, belum juga mampu menyatakan kasih-sayang Allah Bapa yang tiada batasnya itu. Tuhan berkata melalui nabiNya: “Aku mengasihi akan dikau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku membujuk engkau dengan kemurahanku. ” Yermia 31:3. Manakala orang yang berdosa jauh dari rumah Bapa, memboroskan har- tanya dinegeri asing, hati Bapa rindu padanya; dan setiap kerinduan yang timbul di dalam jiwa kembali kepada Allah hanyalah karena permohonan Roh Kudus yang penuh bujukan, membujuk, memohon, menarik orang sesat itu kembali kepada hati kasih Allah Bapa.**

With the rich promises of the Bible before you, can you give place to doubt? Can you believe that when the poor sinner longs to return, longs to forsake his sins, the Lord sternly withholds him from coming to His feet in repentance? Away with such thoughts! Nothing can hurt your own soul more than to entertain such a conception of our heavenly Father. He hates sin, but He loves the sinner, and He gave Himself in the person of Christ, that all who would might be saved and have eternal blessedness in the kingdom of glory. What stronger or more tender language could have been employed than He has chosen in which to express His love toward us? He declares, "Can a woman forget her sucking child, that she should not have compassion on the son of her womb? yea, they may forget, yet will I not forget thee." Isaiah 49:15. **Dengan janji-janji yang kaya yang dibentangkan di dalam Alkitab di hadapanmu, dapatkah engkau masih memberikan tempat keragu-raguan itu dalam hatimu? Dapatkah engkau mempercayai bahwa apabila orang yang berdosa itu rindu kembali, rindu meninggalkan dosa-dosanya, ditahan Allah supaya jangan datang bersujud di depan kakinya dalam pertobatan? Dijauh- kanlah kiranya pikiran-pikiran yang demikian! Tiada hal yang dapat mendu- kakan jiwamu sendiri daripada**

memikirkan pikiran yang demikian mengenai Allah Bapa kita yang di sorga itu. Dia membenci dosa, namun dia mengasihi orang yang berdosa, dan Dia telah memberikan Dirinya Sendiri di dalam wujud Kristus, supaya semua dapat diselamatkan dan memperoleh berkat-berkat yang kekal di dalam kerajaan kemurahan itu. Bahasa manakah yang lebih kuat dan lebih lembut lagi daripada yang digunakan dan dipilihNya menyatakan kasihNya terhadap kita? Dia berkata: "Bolehkah seorang perempuan melupakan anak penyusunya, sehingga tiada disayangkannya anak buah perutnya? Maka jikalau kiranya ia boleh melupakan dia sekalipun, niscaya tiada juga Aku melupakan dikau!" Yesaya 49:15.

Look up, you that are doubting and trembling; [p. 55] for Jesus lives to make intercession for us. Thank God for the gift of His dear Son and pray that He may not have died for you in vain. The Spirit invites you today. Come with your whole heart to Jesus, and you may claim His blessing. Pandanglah ke atas hai engkau yang bimbang dan gemetar, karena Yesus hidup memohon bagi kita. Terimakasih kepada Tuhan yang telah menegaruniakan anakNya yang kekasih, dan pintalah supaya kematianNya itu tidak menjadi sia-sia bagimu. Roh Kudus mengundang engkau hari ini. Datanglah dengan segenap hati kepada Yesus, dan engkau dapat menuntut berkatNya.

As you read the promises, remember they are the expression of unutterable love and pity. The great heart of Infinite Love is drawn toward the sinner with boundless compassion. "We have redemption through His blood, the forgiveness of sins." Ephesians 1:7. Yes, only believe that God is your helper. He wants to restore His moral image in man. As you draw near to Him with confession and repentance, He will draw near to you with mercy and forgiveness. Sementara engkau membaca janji-janji itu, ingatlah bahwa segala itu dinyatakan dengan kasih dan keharuan yang tiada bandingnya. Hati Allah yang penuh kasih itu menarik orang berdosa dengan kasihkaruniannya yang tiada terkira banyaknya. "Yang di dalam Dia itu kita beroleh penebusan oleh sebab darahnya, yaitu keampunan segala dosa, menurut kelimpahan anugerahnya itu." Epeus 1 .7. Ya, hanya dengan percaya bahwa Allah adalah penolongmu. Dia ingin mengembalikan ukuran moralNya di dalam manusia. Apabila engkau tertarik datang dekat kepadaNya dengan pengakuan dan pertobatan, maka Dia pun akan menghampiri engkau dengan kemurahan dan keampunan.